

**FLASHCARD BERSERI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN
KOSAKATA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi S1
Pendidikan Guru Anak Usia Dini



Oleh:

HANI PERMATASARI

200651065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

2024

HALAMAN JUDUL

**FLASHCARD BERSERI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN
KOSAKATA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

HANI PERMATASARI

200651065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PROPOSAL SKRIPSI

**FLASHCARD BERSERI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN
KOSAKATA ANAK USIA DINI**

Oleh

HANI PERMATASARI

200651065

Cirebon, 16 Januari 2024

Telah disetujui oleh pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Anak
Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Cirebon,
Untuk diajukan pada Sidang Ujian Proposal
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Cucu Sopiah, M. Si
NIDN. 0617078303

Andi Ali Kisai, MM
NIDN. 0403038205

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Keguruan,**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Anak Usia Dini,**

Dr. Dewi Nurdiyanti, S. ST., M. Pd
NIDN. 0409128701

Dr. Cucu Sopiah, M. Si
NIDN. 0617078303

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**FLASHCARD BERSERI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN
KOSAKATA ANAK USIA DINI**

Oleh:
HANI PERMATASARI
200651066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sebagai kelengkapan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi S1- Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Susunan Dewan Penguji

		Tanggal	Tandatangan
Ketua	: Dr. Dewi Nurdiyanti, S. ST., M. Pd		
Sekretaris	: Dr. Cucu Sopiah, S. Pd., M. Si		
Penguji I	:		
Penguji II	:		

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hani Permatasari
NIM : 200651065
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon, 28 Juni 2001
Program Studi : PG PAUD
Fakultas : FKIP UMC
Judul Skripsi : “Flashcard Sebagai Strategi Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini”.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

Hani Permatasari

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi pembelajaran dengan menggunakan media Flashcard. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kosakata anak dengan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media Flashcard di Kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon.

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian kualitatif, Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 26 anak.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media Flashcard dapat meningkatkan kosakata anak. Pada saat pembelajaran guru mengajak anak untuk melakukan banyak interaksi dan komunikasi sehingga anak bisa memperbanyak kosakata yang dimilikinya. Selanjutnya anak dapat mencoba untuk bercerita, berdiskusi dengan media Flashcard tersebut.

Kata Kunci : Media pembelajaran, Flashcard, Kosakata

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini peneliti dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati, ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, mendukung, memberi kritik maupun saran serta doa dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, peneliti mengucapkan terima kasih antara lain kepada :

1. Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya berupa fisik, akal serta rezeki yang dilimpahkan kepada peneliti.
2. Cinta pertama, Bapak Johan Trisyanto dan Ibu Deti Trianasari selaku Kedua Orang Tuaku, dan Mimi Suraeti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tak merasakan Pendidikan bangku kuliah, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan semangat hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Mas Ibrohim yang selalu mensupport, selalu mendukung, dan selalu ada di setiap keadaan sebagai teman, sahabat, kakak, kekasih dan penyemangat hidupku sampai detik ini.
4. Keluarga Besar Tercinta, Bapa Ato, Romeo, dan semuanya yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu, yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk diri sendiri Hani Permatasari, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. *Proud of you Honey*, kamu sudah melalukannya dengan baik.
6. Teman-Temanku yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi semangat dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Bapak Arif Nurudin, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon.

8. Ibu Dr. Dewi Nurdiyanti, SST., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
9. Ibu Dr. Cucu Sopiah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Cirebon sekaligus Dosen Pembimbing I.
10. Bapak Andi Ali Kisai selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen / Karyawan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data.
12. Ibu Kartiningsih selaku Kepala sekolah dan seluruh rekan-rekan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon , yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penulis melakukan penelitian
13. Seluruh peserta didik kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
14. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang melimpah kepada saudara/i sekalian. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun kalangan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Cirebon, Juli 2024

Hani Permatasari

MOTTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu Menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Flashcard Sebagai Strategi Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini*” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk tugs Akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang terkait tersebut.

Saya menyadari bahwa dengan segala keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada demi sempurnanya skripsi ini kedepan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Cirebon, Juli 2024

Hani Permatasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	63
A. Deskripsi Konseptual	63
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	77
C. Kerangka Berfikir.....	79
D. Asumsi Peneliti	80
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Desain Penelitian.....	81
B. Waktu dan Tempat Penelitian	82
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	82
D. Sumber Data	83
E. Instrumen Penelitian.....	83
F. Teknik Pengumpulan Data.....	84
G. Validasi Data	86
H. Teknik Analisis Data	87
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Penyajian Data	89
B. Pembahasan	92
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	111

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perkembangan Kosakata Anak Usia 18 bulan-6 tahun.....	72
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	80
-------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa awal seseorang yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan sangat signifikan untuk kehidupan selanjutnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai berusia enam tahun. Pada masa ini, anak memiliki ciri khas dalam bertingkah laku. Menurut Buadanani & Suryana (2021) bahwa anak usia dini adalah sekelompok manusia yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, dan merupakan individu yang unik, memiliki perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan dari perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pada masa ini Anak usia dini dikatakan dalam masa emas atau *golden age* karena hampir 80-90% otak anak berkembang sangat cepat sehingga informasi apapun yang diterimanya akan diserap, tanpa melihat baik atau buruk. Masa ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra. Segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.

Kosakata untuk perkembangan bahasa anak merupakan sesuatu yang fundamental. Menurut Suhartono (dalam Pebriana, 2017) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara, serta sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang bisa berkomunikasi dan dapat menyampaikan keinginan serta pendapatnya dengan orang lain.

Untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, dapat direalisasikan dengan melatih anak dalam mengembangkan kosakata, memperbanyak apa yang anak dengar maupun lihat, hal tersebut dapat dimulai dari kosakata yang sudah ada dan dekat dengan lingkungan anak (Buadanani & Suryana, 2021). Dengan banyaknya kosakata yang dimiliki oleh anak, anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya yang lebih luas, hal ini akan baik untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Menurut Brodin & Renblad (dalam Buadanani & Suryana, 2021) mengatakan bahwa penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, begitu juga sebaliknya bahwa kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa juga karena dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya. Begitu juga menurut Kurniawati (dalam Buadanani & Suryana, 2021) bahwa kosakata adalah suatu kegiatan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui penggunaan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa baik bahasa secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan lainnya, termasuk perkembangan kognitif anak. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena pemerolehan bahasa itu secara tidak langsung diperoleh melalui lingkungan. Menurut Lenneberg (dalam Pebriana, 2017) mengatakan perkembangan bahasa anak berjalan sesuai tahapan biologisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara.

Perkembangan Bahasa juga tidak ditentukan oleh faktor umur, karena itu tergantung dari perkembangan motoriknya. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat aspek pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal.

Kemampuan menyimak anak harus dikembangkan sejak anak usia dini, salah satunya bisa melalui mendengarkan cerita atau membaca cerita

dengan menyimak anak akan menguasai dan mengenal kosakata, sehingga anak mampu berbicara. Kemampuan berbicara diperlukan oleh anak sebagai dasar awal untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dengan kemampuan berkomunikasi ini anak akan mampu memahami komunikasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, hal tersebut akan menambah pengetahuan dan kemampuan kosakata anak untuk kemampuan berbahasa berikutnya. Membaca dan menulis menjadi bagian terpenting agar anak bisa menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Namun pada kenyataan pengenalan kosakata untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon masih belum optimal, hal ini dikarenakan pengajar tidak fokus untuk menilai sampai sejauh mana penguasaan kosa kata antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, pengajar lebih memetingkan kemampuan akademisi berupa kemampuan berhitung dan menulis anak, sehingga guru tidak melihat dasar kemampuan menulis anak dari kemampuan pemahaman memahami kosakata sebelumnya, anak menjadi bingung dengan instruksi pengajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang dihadapi anak yaitu, kemampuan anak mengucapkan kosakata saat berbicara belum tepat, hal tersebut bisa dilihat ketika anak berbicara pengucapannya masih terdengar belum jelas, selain itu kosakata yang digunakan anak masih belum bervariasi, masih sedikit yang anak ketahui, terlihat saat berbicara anak hanya menggunakan kata yang itu-itu saja. Karena itu, pengenalan kosakata pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan kegiatan menyenangkan seperti menggunakan media Flashcard.

Dengan menggunakan media Flashcard kemampuan kosakata anak dapat ditingkatkan hal ini dikarenakan, Flashcard saat diberikan pada anak terlihat lebih menarik, saat pembelajaran menggunakan Flashcard anak fokus terhadap gambar dan kata yang ada di Flashcard selain pengucapannya, selain itu Flashcard bisa diberikan barcode agar anak bisa mencoba memainkannya dengan menscan dan mengikuti ucapan kosa kata

yang benar, hasilnya anak akan belajar dengan menggunakan media tersebut. Pembelajaran anak akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media pembelajaran Flashcard. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah peneliti lebih memfokuskan pada kosakata anak usia 5-6 tahun.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini dengan Media Pembelajaran Flashcard di kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Depok Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah dengan Menggunakan Media Flashcard bisa Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini khususnya pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah Media Flashcard bisa Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini khususnya pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1) Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan terkait strategi peningkatan kosakata anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran Flashcard.

2) Praktis

a. Bagi Anak Didik

Bisa meningkatkan kemampuan kosakata anak dengan menggunakan media pembelajaran Flashcard, dan bisa meningkatkan semangat belajar.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan kartu Flashcard sebagai salah satu media yang bisa meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini, dan dapat mengembangkan dalam membuat media pembelajaran yang mudah. tepat untuk anak.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan berbagai macam media untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini, salah satunya media Flashcard.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terkait strategi peningkatan kosakata anak usia dini dengan media pembelajaran Flashcard.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan ungkapan yang bermakna menyampaikan sesuatu kepada orang lain, dalam hal ini pendengar harus mengerti apa yang dimaksudkan pembicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi. Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu Masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik maupun sopan santun.

Bahasa menurut Noermanzah, (2019) merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam kondisi tertentu dan di berbagai aktivitas. Selanjutnya Sofyan (dalam Anggraini, 2023) bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah bicara yang merupakan alat komunikasi, belajar bicara memerlukan proses yang panjang dan rumit.

Berbicara mengenai hakikat bahasa menurut Anderson (dalam Tabelessy, 2015) mengemukakan ada delapan prinsip dasar, yaitu : bahasa adalah suatu system, bahasa adalah sebuah vocal (bunyi), bahasa tersusun dari lambang-lambang , bahasa bersifat unik dan khas, bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, bahasa adalah alat komunikasi, bahasa selalu terikat dengan budaya tempatnya berada, dan bahasa selalu berubah-ubah.

Jeans Aitchison (dalam Widyastuti, 2019) mengatakan, *“Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission.”* Bahasa adalah system yang

terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem atau alat untuk komunikasi yang paling utama, memiliki sifat yang unik dan khas, selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman, dan terbentuk berdasarkan kebiasaan-kebiasaan, culture setempat. Keberadaan bahasa sangat penting mengingat peranan bahasa itu sendiri.

a. Keterampilan berbahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap, Sedangkan keterampilan adalah kecekatan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Selanjutnya menurut pendapat Zahri (dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021) keterampilan adalah kepandaian seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa bukanlah sesuatu yang bisa didapat dalam waktu singkat, harus dikenalkan sejak anak usia dini. Berikut adalah penjelasan mengenai 4 keterampilan berbahasa menurut tarigan (dalam Hijriyah, 2016)

1) Keterampilan menyimak

menyimak adalah keterampilan memahami bahwa lisan yang bersifat resertif, bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan juga memahaminya. Terkait dengan menyimak, seseorang memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak disadari dari bahasa pertamanya (bahasa ibu).

Keterampilan menyimak oleh tarigan (dalam Hijriyah, 2016) sebagai proses, yaitu mendengarkan lambang-lambang

lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Keterampilan menyimak Menurut Poerwadarminta (dalam Hijriyah, 2016) “Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.” Menurut Russel (dalam Hijriyah, 2016) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Dan untuk melatih keterampilan ini, seseorang harus lebih sering mendengarkan, setelah mendengarkan mencoba untuk menjelaskan dan mengulang informasi yang baru saja didengarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan keterampilan menyimak adalah kemahiran seseorang dalam memahami apa yang disampaikan pembicara atau kemahiran seseorang dalam memahami bacaan. Dalam hal ini menyimak bukan sekedar mendengarkan akan tetapi memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh pembicara, sehingga dalam hal berkomunikasi akan lancar, tidak salah paham.

2) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ucapannya, Tarigan (dalam Iib Marzuky, 2019).

Sumadi dalam penelitian yang sama menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan. Sependapat

dengan itu Retno,dkk (dalam Iib Marzuki, 2019) mengungkapkan keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara. Untuk melatih keterampilan ini seseorang bisa menyampaikan perasaan yang ia rasakan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pembicara, sehingga terjadilah komunikasi interaktif

3) Keterampilan membaca

Keterampilan membaca menurut Tarigan (dalam Ratna Juwita et al.,n.d, 2020) adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadoyo dalam buku yang sama (dalam Ratna Juwita et al., n.d, 2020) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.

Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Dan menurut Subyantoro(dalam Ratna Juwita et al., n.d., 2020), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian Seseorang. Dalam hal ini keterampilan membaca merupakan salah satu dasar bagi seseorang yang harus dikuasai dikarenakan agar seseorang itu bisa mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah proses pembaca dalam memahami tulisan yang ditulis penulis, keterampilan membaca akan menjadi kebutuhan dalam keseharian seseorang. Untuk melatih keterampilan membaca seseorang harus terbiasa membaca, dengan kebiasaan membaca secara tidak langsung akan melatih keterampilan membacanya.

4) Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang paling tidak mudah diantara jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukan sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dengan struktur yang sistematis. Menurut Tarigan (dalam Sumitro, 2023) keterampilan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran.

Sumarno(dalam Sumitro, 2023) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang bisa dimengerti oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro(dalam Sumitro, 2023) yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu aktivitas produktif, aktivitas yang menghasilkan bahasa yang kemudian bisa dibaca oleh orang lain.

Kegiatan yang berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan kompleks melalui aktivitas yang aktif dan produktif dalam bentuk symbol huruf dan angka secara sistematis sehingga bisa dipahami dan terbaca oleh orang lain. Kegiatan menulis merupakan hasil akhir dari keterampilan bahasa yang dimiliki oleh seseorang setelah keterampilan menyimak, membaca, berbicara lalu menulis Iskandarwasid (dalam Sumitro, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang berupa penuangan ide, pendapat, gagasan atau pikiran melalui bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain, sehingga tulisan tersebut bisa dibaca. Dan untuk melatih keterampilan ini seseorang harus memperbanyak bacaan agar terlatih menggunakan kalimat yang efisien.

Hubungan antara keempat keterampilan ini sangat erat meskipun masing-masingnya punya ciri tertentu. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis bergantung pada kekayaan kosakata yang dimiliki seseorang. Semakin banyak kosakata yang diketahui maka semakin besar kemampuannya dalam memahami apa yang didengar, dibaca dan semakin tinggi pula kemampuannya untuk bisa mengatakan apa yang ingin dikatakan atau ditulis.

b. Kemampuan mengenal kosakata

Suatu bahasa tidak akan pernah lepas dari kehadiran kosakata. Menurut KBBI Depdiknas kosakata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (dalam Silfana Erna, 2018). Kemampuan mengenal kosakata adalah kemampuan mengenal komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, Suryono dan Soedjito dalam penelitian (Zumrotin & Mas'Udah, n.d.)

Dalam hal ini berarti semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin banyak pula gagasan yang dituangkan sehingga komunikasi menjadi lebih baik dan semakin lancar. Menurut Tarigan (dalam Magdalena et al., 2021) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang

dimilikinya, semakin besar pula kemungkinannya terampil berbahasa.

Sedangkan menurut Prihantini (dalam Nisfatun, 2018) kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (dalam Setyawan, 2015) yang menyebutkan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki dan terdapat dalam bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal kosakata adalah kemampuan seseorang dalam mengenal tatanan kosakata dalam suatu bahasa, seperti yang sudah dijelaskan bahwa semakin banyak kosa kata yang dikuasai akan semakin membantunya untuk meraih keberhasilan dalam hidup.

c. Penguasaan kosakata anak usia dini

Penguasaan kosakata anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengenal, memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa dengan tepat. Untuk penguasaan kosa kata ini bukan keterampilan sederhana, anak harus melalui tahapan dalam proses pembelajaran hal ini agar anak dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Hurlock (dalam Silfana Erna, 2018)anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda. Kosakata khusus terdiri atas kata arti spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu. Hurlock (dalam Silfana Erna, 2018)mengemukakan jenis-jenis kosakata, yaitu:

1) Kosakata Umum

Kosakata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

- a) Kata benda. Kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.
- b) Kata kerja. Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama dan benda di sekitarnya, mereka mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan seperti "beri", "ambil" atau "pegang".
- c) Kata Sifat. Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah "baik", "buruk", "bagus", "nakal", "panas" dan "dingin". Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.
- d) Kata keterangan. Kata keterangan digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosakata anak, umumnya adalah "di sini" dan "dimana".

2) Kosakata Khusus

Kosakata khusus terdiri dari kosakata warna, kosakata jumlah, kosakata waktu, kosakata uang, kosakata ucapan populer, dan kosakata sumpah.

- a) Kosakata warna, sebagian besar anak mampu mengenali nama warna dasar pada usia 4 tahun. Dan anak akan mempelajari nama warna lainnya tergantung bagaimana anak itu dioptimalkan perkembangannya.
- b) Kosakata jumlah, anak yang berusia 5 tahun diharapkan sekurang-kurangnya dapat menghitung tiga objek dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik dalam mengenali angka, dan menghitungnya.

- c) Kosakata waktu, biasanya anak pada usia 7 tahun sudah mampu mengetahui arti pagi, siang, musim panas dan musim hujan.
- d) Kosakata uang. Anak yang berumur 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
- e) Kosakata ucapan populer. Kebanyakan anak yang berusia 4 sampai 8 tahun khususnya anak lelaki menggunakan ucapan yang sedang populer atau tren untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaan dengan teman-temannya.
- f) Kosakata sumpah, ini mulai digunakan pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa sudah besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata seseorang yang dapat dikelompokkan menjadi penguasaan kosakata represif, produktif, dan penulisan dari berbagai jenis kosakata seperti kosa kata umum dan kosakata khusus. Dalam hal penguasaan kosakata anak selain berkembang melalui proses pembelajaran kosakata ini juga berkembang sesuai dengan tahapan yang dialami anak itu sendiri, seperti masa anak-anak, masa remaja, dan masa dewasa.

d. Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Owens (dalam Silfana Erna, 2018) anak usia dini khususnya usia antara 5-6 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan, Anak bisa memperkaya kosakatanya melalui pengulangan yang didapatkan. Biasanya kosakata ini memiliki karakteristik yang baru dan unik, meskipun anak belum memahami secara betul artinya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Musfiroh Tadkiroatun (dalam Silfana Erna, 2018) secara garis besar, kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verbal (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan kata fungsi.

Anak usia 5-6 tahun mempunyai daya serap dan daya ingat yang cukup tinggi atas kosakata yang diperolehnya, Anak akan mudah mengikuti apa yang ia dapatkan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan belajarnya. Khususnya pada saat anak berada di lingkungan belajar seorang guru berperan aktif dalam memperkenalkan kosakata yang baru pada anak. Pembelajaran yang terprogram dan dilakukan secara sistematis akan membantu guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak.

Semakin banyak kosakata yang diperoleh dan dikuasai oleh anak dapat terlihat jelas bagaimana anak berkomunikasi dengan temannya yang lainnya. Jelas dikatakan bahwa kemampuan berkomunikasi seseorang tergantung kuantitas dan kualitas berbahasa yang dimilikinya.

Tabel 2. 1 Perkembangan Kosakata Anak Usia 18 bulan-6 tahun

Usia	Jumlah Penguasaan Kata
18 bulan	10-150 kata
2 tahun	200-300 kata
3 tahun	800-900 kata
4 tahun	1800 kata
5 tahun	2000-2200 kata

Sumber: Hurlock (dalam Silfana Erna, 2018)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata anak usia 5-6 tahun adalah perbendaharaan kata yang dimiliki anak sebanyak 2000- 2500. Hal ini penulis akan mengambil 35 kosakata dari perpaduan kosakata umum dan khusus.

e. Media Pembelajaran Flascard

1) Pengertian Media Pembelajaran Flashcard

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang bisa digunakan oleh guru untuk menyampaikan

materi atau informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga peserta didik atau anak bisa memahami dengan mudah. Khadijah (dalam Wulandari et al., 2023) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak usia dini.

Menurut Dhine menyatakan bahwa media berasal dari kata jamak yang berarti perantara, maksudnya media adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan. Dan menurut Gerlach (dalam Silfana Erna, 2018) mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang mampu membuat anak memperoleh apa yang diharapkan seperti pengetahuan, keterampilan atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Media Flashcard menurut Susilana (dalam Wahyuni, 2020) adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran Flashcard. Arsyad (dalam Wahyuni, 2020) memiliki pendapat bahwa Flashcard biasanya berukuran 8x12 cm. atau dapat disesuaikan besar atau kecilnya. Kartu tersebut berisi gambar seperti binatang, benda, buah-buahan, dan sebagainya.

Menurut Suryana (dalam Wahyuni, 2020) mengemukakan bahwa Flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh seseorang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata. Menurut Hidayanti (dalam Wahyuni, 2020) Flashcard

adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi dari gambar. Berguna untuk media belajar membaca dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, matematika, dan jenis aktivitas lainnya.

Kesimpulan penjelasan diatas adalah media pembelajaran Flashcard adalah sebuah alat bantu yang dibuat oleh guru berbentuk kartu yang bisa disesuaikan ukurannya dan memiliki gambar seperti binatang, benda, bunga, hal ini bertujuan agar anak bisa memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan dengan cara yang lebih menyenangkan sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Flashcard juga mudah dibawa, praktis, mudah dibuat, dan menarik.

2) Cara Pembuatan Media Flashcard

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa media Flashcard adalah media kartu yang berisi gambar, tulisan yang dapat dibuat sebagai permainan kartu sehingga sangat memungkinkan anak tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. Flashcard bisa menjadi media pembelajaran edukasi. Anak-anak biasanya lebih suka belajar dalam melihat gambar daripada teks sehingga media ini cocok digunakan sebagai pembelajaran khususnya dalam hal meningkatkan kosakata anak usia dini.

Dalam hal pembuatan Flashcard penulis menggunakan salah satu aplikasi. Canva adalah platform desain yang diluncurkan pada tahun 2013 yang memiliki misi memberdayakan semua orang agar dapat dengan mudahnya membuat desain apapun dan mempublikasikannya dimana pun. Canva juga tersedia berbagai macam fitur dan template yang bisa digunakan untuk membuat desain, seperti poster, kartu ucapan,

presentasi, brosur dan lain-lain. Canva juga bisa menjadi sumber inspirasi karena didalamnya terdapat banyak sekali ide-ide.

Canva menurut Meylinda (dalam Putri et al., n.d.) yaitu aplikasi editor yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan media pembelajaran. Canva juga salah satu aplikasi desain online yang menyediakan aneka macam templates atau tools design untuk dimanfaatkan dalam bentuk media pembelajaran Rahmatullah (dalam Putri et al., n.d.). Sejalan dengan pendapat Resmini (dalam Putri et al., n.d.) bahwa Canva merupakan program desain online yang mempersiapkan berbagai macam template yang bisa dipakai untuk membuat media pembelajaran.

Canva cukup mudah digunakan, dengan fitur drag and drop yang intuitif sehingga pengguna bisa dengan cepat membuat desain yang menarik tanpa harus menguasai keterampilan desain grafis. Selain itu, platform ini juga menyediakan ikon, font, element yang bisa mempercantik desain. Tersedia dalam versi gratis dan berbayar dengan fitur tambahan yang lebih lengkap. Karena itu aplikasi ini menjadi pilihan penulis untuk pembuatan Flashcard.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Canva adalah aplikasi yang bisa membantu guru dalam menyiapkan media pembelajaran, canva juga bisa meningkatkan kreativitas, dengan bantuan Canva yang memiliki fitur editing lebih mudah, semua kebutuhan bisa terselesaikan. Adapun cara pembuatannya yaitu.

- a. Memilih template kartu flash, setelah masuk di aplikasi canva, didalam pencarian ketik “Flashcard” lalu akan muncul berbagai template yang bisa disesuaikan dengan selera. Dan untuk ukuran sendiri itu juga bisa disesuaikan sesuai kebutuhan dan keinginan.

- b. Menambahkan teks dan gambar, setelah memilih template yang sesuai dengan kebutuhan, bisa menambahkan gambar di fitur ikon, atau mengubah fonts, ukuran yang tentunya disesuaikan juga dengan kebutuhan.
- c. Mencetak kartu flash, Ketika proses pengeditan selesai, ada fitur unduh yang bisa dengan otomatis menyimpan gambay yang sudah dibuat, setelah itu cetak kartu Flashcard dengan menggunakan kertas foto, dan Flashcard siap untuk digunakan.

Pembuatan Flashcard menggunakan aplikasi Canva ini sangat mudah dan praktis, untuk lebih jelas bisa mencari tutorial di youtube yang tersedia banyak sekali dan mudah dimengerti, mudah untuk diikuti.

3) Penggunaan Media Flashcard

Penggunaan media Flashcard dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan cara guru memegang tinggi-tinggi Flashcard yang menghadap anak, lalu menjelaskan isi Flashcard tersebut. Menurut Fauziah (dalam Hayya, 2023) menyatakan bahwa penggunaan media Flashcard dengan cara diperlihatkan kepada peserta didik lalu di jelaskan setelah itu guru akan menukarkan posisi Flashcard yang belum di bahas dari posisi belakang menjadi ke posisi depan dengan cara cepat.

Lindawati (dalam Okta sefty & Faisal Muhammad, 2024)memaparkan cara penggunaan media Flashcard, mengenalkan benda-benda yang sering dilihat oleh peserta didik, seperti guru menunjukan sebuah meja maka guru akan memperlihatkan Flashcard dengan tulisan meja lalu guru mengucapkan dan peserta didik mengikutinya.

Sejalan dengan pendapat tersebut Trisnanti berpendapat (dalam Hesti, 2020)cara penggunaan media Flashcard itu mudah dilakukan salah satunya dengan bermain, atau guru memegang Flashcard setinggi dada serta menghadapkan Flashcard tersebut

ke anak-anak, dan mulai menerangkan sebuah gambar dengan membacanya, atau memancing anak untuk mengeksplor isi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa cara menggunakan media Flashcard bermacam-macam, bisa menggunakan metode games, atau guru menjelaskan secara langsung. Teori diatas saat menggunakan media Flashcard menggunakan cara bermain agar anak lebih semangat dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga semua materi yang disampaikan akan diserap dengan baik oleh anak.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan mengenal kosa kata memang telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti yang lain, termasuk dengan media pembelajaran Flashcard. Hal ini juga membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama namun objek dan teknik yang berbeda. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mencari perbandingan, untuk menemukan inspirasi dan bisa membantu menunjukan orsinalitas dari penelitian. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ifa Zumrotin dan Ma'Udah dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Anak Melalui Model Pembelajaran Langsung Media Flashcard Pada Anak Kelompok A" Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subjek dari penelitian ini yaitu kelompok A TK Darun Najah yang berjumlah 10 anak berumur 4-5 tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas anak dan tingkat efektivitas model pembelajaran langsung media Flashcard untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran langsung media Flashcard dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata.

Penelitian ini sama-sama berfokus pada cara meningkatkan kemampuan mengenal kosakata dengan media Flashcard sebagai solusinya. Sedangkan hal yang membedakan penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian.

2. Penelitian yang ditulis oleh Yanti Anggraini dengan judul “Jigsaw: Strategi Pembelajaran Dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi literatur. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran jigsaw dalam memperkaya kosakata anak. Penelitian ini sama-sama berfokus pada cara meningkatkan kosakata, meskipun yang menjadi fokus yaitu kosakata bahasa Inggris. Hal yang membedakan lainnya yaitu subjek, metode, media dan fokus penelitian.
3. Penelitian selanjutnya yaitu, penelitian yang ditulis oleh Rupina Holidia dan Rozab Siti Rodliyah (2020) dengan judul, “Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris.” Penelitian ini menggunakan menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti mengimplementasikan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini juga menggunakan observasi untuk memahami lingkungan sekolah dimana siswa belajar bahasa Inggris dalam program bahasa sekolah. Adapun tujuan yaitu meningkatkan kosakata, dan hasilnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa paling sering menggunakan strategi meta-cognitive untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris. Hal yang sama dari penelitian ini adalah tujuannya, meskipun subjek, metode dan medianya berbeda.
4. Penelitian yang ditulis Sefty Okta Auliyah, dkk dengan judul, “pengaruh penggunaan Flashcard untuk meningkatkan penguasaan kosakata.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan Flashcard, untuk mengetahui gambaran penguasaan kosa kata, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Flashcard

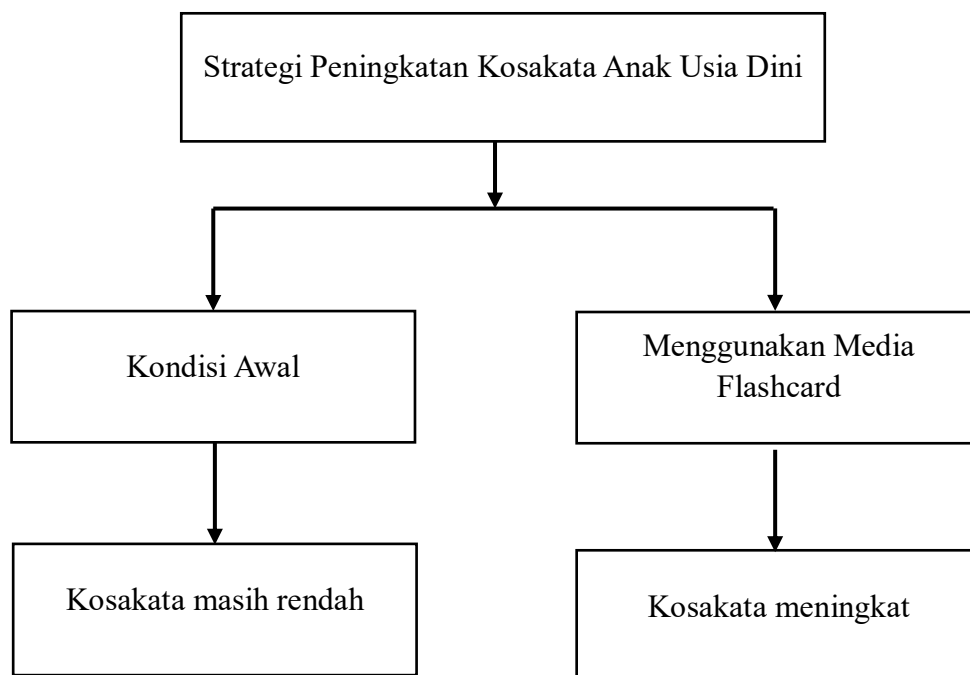
terhadap penguasaan kosakata. Jenis penelitian ini yaitu Quasi Ekperimental dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Grup. Menggunakan teknik penarikan Probability Sampling yaitu teknik Simple Random Sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penggunaan Flashcard dan variabel terikat yaitu penguasaan kosakata. Persamaan penelitian ini yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kosakata dengan media Flashcard, adapun perbedaannya yaitu subjek dan metode penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yaitu rancangan yang dibuat sesuai dengan jalur pemikiran penulis berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan. Sugiono (dalam Ningrum, 2017) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di pilih menjadi masalah yang penting. Menurut Mujiawan (dalam Ningrum, 2017) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah konsep yang berisi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.

Menurut Suriasoemantri (dalam Sofwan & Okatviyanti, 2020) kerangka berpikir adalah suatu penjelasan yang berfungsi untuk memaparkan dan menyusun semua permasalahan yang ada di dalam sebuah penelitian untuk diselesaikan atau dipecahkan sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Dan menurut Polancik (dalam Ningrum, 2017) mengatakan bahwa kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang memiliki peran sebagai alur logika, sistematika dari tema yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kerangka berpikir adalah rancangan atau konsep yang dibuat penulis dengan harapan bisa memberikan kemudahan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Asumsi Peneliti

Asumsi sebenarnya baru berupa perkiraan, prediksi atau ramalan. Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai landasan dasar berpikir yang diyakini kebenarannya yang dirumuskan secara jelas yang berguna untuk memperkuat permasalahan, menentukan objek penelitian, tempat pengambilan data dan instrumen pengumpulan data. Dengan kata lain, asumsi adalah sesuatu yang dipikirkan oleh peneliti yang belum diketahui kebenarannya. Menurut Suriasumantri (dalam Thalha et al., 2019) Sebuah kebenaran ilmiah yang baru dianggap benar selama asumsi yang diberikan bisa diterima.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Penggunaan media Flashcard berseri dapat meningkatkan kosakata Anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dituliskan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Kusumastuti, 2019) merupakan penelitian untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang ber asal dari masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Lebih lanjut Creswell (dalam Adhi Kusumastuti, 2019) mengatakan bahwa proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisa data secara induktif mulai dari tema yang khusus sampai tema yang umum. Menurut Mukhadis (dalam Kusumastuti, 2019) penelitian kualitatif berfokus pada observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konkrit.

Menurut Moleong (dalam Rita Fiantika et al., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Nasution (dalam Thalha et al., 2019) mengemukakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu perilaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Sedangkan menurut Rianse dan Abdi(dalam Thalha et al., 2019) menyatakan bahwa penelitian dapat dikendalikan dan selesai dalam waktu yang sudah ditentukan. Hal yang paling penting dilakukan adalah pemilihan lokasi yang dilakukan secara purposive dan dengan kriteria yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2024, dan lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, yang terletak di Kesugengan lor, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan Subjek Penelitian menurut Abdussamad, (2021) pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Sedangkan dari mana data itu diperoleh disebut unit observasi atau unit pengamatan.

Dengan kata lain konsep unit pengamatan berhubungan dengan sumber data dan konsep subjek penelitian juga berhubungan erat dengan unit pengamatan. Unit penamatan berupaya untuk menjelaskan apa atau siapa sumber data penelitian. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen ,atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain

Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian ini adalah murid Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul kelas B2 yang berumur 5-6 tahun.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer menurut Abdussamad, (2021) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode survey dan observasi. Metode survey yang dilakukan yaitu dengan terjun langsung dan dilanjut dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah atau guru TK ABA Depok untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Metode Observasi merupakan metode pengumpulan sumber primer dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan kejadian tertentu. Hal ini agar peneliti mendapatkan data tau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai fakta di lapangan agar data yang didapatkan peneliti bisa dipertanggungjawabkan.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer, melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal atau hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian yang diharapkan mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif kehadiran peneliti berfungsi sebagai Instrument sekaligus pengumpul data. Menurut Suharsimi (dalam Thalha et al., 2019)kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat, partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada bagian yang paling kecil. Menurut Bogdan&Biklen (dalam Wahid murni,

2017) pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti alat utamanya adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen.

Selanjutnya Nasution (dalam Abdussamad, 2021) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan diri sendiri sebagai instrument penelitian utama, karena segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti, mulai dari masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, dan lain sebagainya, semuanya butuh dikembangkan sepanjang penelitian itu berjalan, dalam keadaan yang tidak pasti itu tidak ada dan pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Abdussamad, (2021) dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti menjadi insrumen, oleh karenanya peneliti sebagai instrumen harus juga divalidasi seberapa jauh penelitian siap dilakukan dan selanjutnya terjun kelapangan. Berdasarkan pada pandangan tersebut peneliti akan terjun langsung dalam melakukan penelitian. Peneliti berusaha mencari sumber data, agar data-data yang diperoleh adalah data yang valid.

Dalam teknis pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data. Yang akan diobservasi oleh peneliti di sini adalah cara guru-guru dalam pengolahan kosa kata anak usia dini melalui metode tanya jawab. Yang akan dijelaskan dibagian lampiran lembar observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas kelas B2. jenis wawancara yang digunakan adalah “interview bebas berstruktur” dan jelasnya lagi dapat dilihat dibagian lampiran “panduan wawancara”.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Menurut Ridwan (Kusnadi Yahdi, 2016)teknik pengumpulan data dapat ditempuh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Adler(dalam Hasanah, 2016) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi menurut Zuriah(dalam, Rita Fiantika et al., 2022) adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan da terjun langsung berkaitan dengan pengaplikasian media Flashcard untuk meningkatkan kosakata anak di TK ABA Depok.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh oinformasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antar peneliti dengan objek yang diteliti. Menurut Zuriah (Rita Fiantika et al., 2022) wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan.

Tujuan dari wawancara menurut Abdussamad, (2021) ialah mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya terhadap masalah yang diteliti. Karena itu peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar di TK ABA Depok.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Abdussamad, (2021) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam bentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto (dalam, Abdussamad, 2021)menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah kevalidan, kebenaran data atau informasi yang sudah dikumpulkan. Peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan dokumentasi yang sudah didapatkan di lapangan serta akan dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

G. Validasi Data

Penelitian ini bersumber dari data. Data merupakan faktor penting dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain: Perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan bahan referensi.

1) Perpanjangan pengamatan

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu untuk pengamatan dilakukan karena bisa mempertimbangkan situasi dan kondisi di lapangan. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah, dan memperoleh data yang lengkap. Ketika peneliti hanya melakukan satu kali ke lapangan, hal ini masih dipertanyakan kredibilitasnya.

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan fokus untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Apakah data tersebut sudah benar atau tidak ataukah apakah data sudah berubah atau tetap. Apabila data sudah benar dan tidak berubah berarti data dinyatakan kredibel yang mengakhiri masa perpanjangan pengamatan.

2) Triangulasi

William Wiersma (dalam Rita Fiantika et al., 2022), "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures.*" Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan

membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, cara pengumpulan informasi dan waktu.

3) Bahan Referensi

Bahan referensi diartikan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah kredibel. Misalnya pada saat wawancara dibutuhkan bahan berupa rekaman wawancara sebagai bukti kebenaran sumber informasi, atau foto untuk menambah bukti tersebut. Bahan referensi lain dapat berupa foto-foto yang dapat menggambarkan suatu peristiwa misalnya peristiwa kegiatan di lapangan.

Foto-foto dapat melengkapi laporan penelitian karena merupakan dokumen autentik yang kredibel. Contoh bahan referensi lain berupa camera, handycam, alat rekam suara merupakan alat yang sangat berguna dalam mendukung kredibilitas informasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Abdussamad, (2021) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Berikut adalah teknik analisis penelitian data kualitatif yang ditulis peneliti:

1) Analisis data sebelum kelapangan

Analisis data dapat dilakukan dari data hasil studi pendahuluan (*preliminary research*) atau data sekunder. Data tersebut dapat digunakan untuk menentukan fokus penelitian, meskipun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti melakukan penelitian.

2) Analisis data sesudah kelapangan

Menurut Miles dan Huberman

a) Data reduksi (*Reduction data*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal penting, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang di lengkapi dengan grafik, matrik, bagan (chart) atau sejenisnya.

c) Conclusion Drawing (*verification*)

Penelitian kualitatif selalu mengedepankan hasil yang nantinya bisa menjadi temuan baru. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (dalam, Rita Fiantika et al., 2022) bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

a) Sejarah berdirinya Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

Jika ditinjau dari segi bahasa, kata *Bustanul Athfal* berasal dari bahasa Arab. *Busthanul* berasal dari kata *bustanun* yang berarti taman. Sedangkan, kata *athfal* merupakan bentuk jamak dari *thiflun* yang berarti anak-anak. Berangkat dari definisi itu maka dapat diketahui bahwa kalimat *Busthanul Athfal* bermakna taman pendidikan anak-anak, atau yang lebih dikenal secara umum dengan istilah Taman Kanak-kanak. Latar belakang berdirinya Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu kemauan dan komitmen dari para kader putri Muhammadiyah sekaligus kader 'Aisyiyah yang tergabung dalam SPW untuk melaksanakan cita-cita pendidikan K.H. Ahmad Dahlan yang dikenal dengan nama "catur pusat pendidikan." Yakni, pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan tempat ibadah.

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal berdiri Jalan Rahayu, Desa Kesugengan Lor, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usai dini 4-6 tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon didirikan pada tahun 1967 oleh ibu sumiyati yang termasuk kader Aisyiyah dengan Nomor Izin Operasional (421.1/2883/DISDIK/2007).

b) Visi dan Misi Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

1) Visi

- Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Ceria, Mandiri, Dan Kreatif.

2) Misi

- Memupuk Tanggung Jawab Sebagai Seorang Muslim dan Muslimah Yang Sholeh dan Sholihah Sejak Dini
- Mengembangkan Dan Mengesklore 6 Aspek Perkembangan (Nilai Agama Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, dan Seni)
- Melaksanakan Pembelajaran Agar Anak Mandiri dan Kreatif
- Melaksanakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

c) Keadaan Guru Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon ada 5 orang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Kondisi Guru Dan Karyawan Di Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

NO	GURU	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Operator	1
3.	Guru	3
Jumlah		5

Sumber: dokumentasi sekolah taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon.

d) Data Peserta didik Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

Jumlah anak didik taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon tahun pelajaran 2023/2024 adalah 70 anak. Secara terperinci dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.2

Kondisi Peserta Didik Anak Usia Dini Taman Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	8	9	17
B1	11	16	27
B2	14	12	26
Jumlah			70

Sumber: dokumentasi sekolah taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

2. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data – data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana hasil dan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Kegiatan metode Flashcard di lakukan untuk mengembangkan kosakata anak dikelas B2 taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon ternyata menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Walaupun ada beberapa anak yang masih kurang. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis sajikan pembahasan dan analisis data

sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan data analisis data yang diperoleh melalui peneliti yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Peneliti ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon. untuk mengamati bagaimana perkembangan kosakata anak usia dini melalui media Flashcard berseri di taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi, kegiatan belajar mengajar, dan interview pada guru taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon.

Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan induktif yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal peneliti analisis adalah langkah –langkah guru dalam perkembangan kosakata anak melalui metode Flashcard berseri di taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon.

B. Pembahasan

1. Langkah–langkah Penerapan Metode Flashcard Berseri Dalam meningkatkan Kosakata Anak usia dini

Flashcard Berseri merupakan salah satu Permainan edukatif yang memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan hal yang baru dan lebih seru. Gambar yang terdapat pada Flashcard harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Gambar dan tulisan yang terdapat pada Flashcard dapat dikaitkan dengan dunia kehidupan anak sehingga anak

dapat memahami isi dari gambar tersebut. Misalnya: guru menggunakan Flashcard dengan tema binatang.

- a. Langkah pertama : Mengatur posisi duduk berdasarkan hasil peneliti di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, guru berdiri didepan anak – anak sedangkan anak – anak sambil melihat gambar Flashcard yang ditunjukkan, guru menanyakan “gambar apa ini,” kemudian anak akan menjawab.
- b. Langkah kedua : guru menyiapkan alat tambahan yang akan digunakan. Karna alat peraga menunjang keberlangsungan kegiatan. Misalnya guru menyiapkan miniatur binatang seperti sapi, kambing, dll. Berdasarkan penelitian bahwasanya di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, guru adakalanya menyiapkan alat pendukung tambahan agar anak lebih jelas melihat gambar binatang menggunakan miniatur tersebut.
- c. Langkah yang ketiga: yaitu guru memilih tema yang akan diceritakan didalam kelas. Dalam kegiatannya proses pembelajaran yang sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal didalam pembelajaran menggunakan Flashcard, oleh karna itu guru dituntut harus menarik, selain itu mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak didiknya. Dalam pembelajaran menggunakan Flashcard karna masa fokus anak – anak hanya 15 menit saja. Sisanya anak-anak akan mencoba merebut Flashcard yang ada di tangan guru, karena itu guru harus mengatur kondisi tersebut.
- d. Langkah yang ke empat : yaitu guru menggunakan pendekatan tematik dan memilih tema yang dapat menarik minat anak. Dan sedekat mungkin sesuai dengan kehidupan anak, hal itu ditujukan agar dapat menarik dan menggembirakan anak serta dapat mendorong keterlibatan anak secara aktif, guna memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Adapun tema yang dipilih

anak – anak adalah kebun binatang, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Pada hakikatnya dalam mempersiapkan materi pembelajaran mencakup pula kegiatan,.

- e. Langkah yang kelima yaitu : pada kegiatan pembukaan pembelajaran didalam kelas anak – anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon antusias melihat dan mendengarkan Flashcard yang akan diceritakan oleh gurunya. Guru memberikan pertanyaan anak didiknya “Gambar apakah ini” langkah ini dibuat agar anak merasa penasaran sehingga anak ingin tahu dan ingin mendengarkan cerita dari gurunya. Dalam kelas guru selalu memberikan arahan kepada anak didiknya agar selalu mendengarkan ketika orang lain berbicara, dan mendengarkan ketika gurunya bercerita. Selalin itu guru memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bertanya, dan memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.
- f. Langkah yang ke enam yaitu : guru sudah menyiapkan Flashcard dengan menempelnya di papan tulis. Dalam proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru berusaha menerapkan prinsip “bermain sambil belajar” tujuannya agar tercipta Susana pembelajaran yang menggembirakan anak. Agar anak – anak tertarik, bersemangat, siap, dan senang, dengan kegiatan ini anak-anak akan menyebutkan sendiri apa yang ada di gambar Flashcard tersebut, dan guru hanya mengarahkan agar anak pun bisa mendengarkan cerita yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- g. Langkah ketujuh yaitu: kegiatan akhir pembelajaran merupakan penutup dari rangkaian kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa pada kegiatan akhir ini, guru melakukan Tanya jawab kembali terhadap cerita yang telah disampaikan guru. Tujuanya untuk mengetahui apakah anak

menyimak dengan baik, memahami apa yang telah disampaikan dan dapat menceritakan kembali. Berdasarkan pengamatan observasi, terlihat hanya sudah sebagian anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan anak pun sudah mampu menceritakan kembali dengan versinya.

2. Indikator Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Flashcard Berseri

a. Penerapan System Suara (Fonologi)

Dari hasil penelitian yang penulis amati mengenai peningkatan kosakata anak usia dini melalui pembelajaran media Flashcard indikator mengenai system suara. Anak-anak cenderung lebih senang dan menyukai pembelajaran seperti ini karena anak langsung berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajaran yang nyata seperti kegiatan anak dalam menirukan suara hewan dan menceritakan kebun binatang ada hewan apa saja dengan menggunakan media pembelajaran Flashcard.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 7 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak berbicara, berkomunikasi dan mampu menceritakan kembali apa yang sudah anak dengar 8 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 7 anak mulai berkembang terlihat anak tidak mengerti perintah guru dan 3 anak belum berkembang terlihat anak tidak memahami perintah guru dan 1 anak yang memiliki kebutuhan khusus.

b. Aturan untuk Mengkombinasikan kata (Morfologi)

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan tahap awal peningkatan kosakata anak usia dini dengan media pembelajaran Flashcard akan disampaikan melalui kegiatan aturan untuk mengkombinasikan kata. Dalam tahap ini terlebih dahulu guru mengajarkan kosakata baru yang kemudian dirangkai menjadi kalimat, tujuannya agar anak mudah memahami kosakata tersebut. Langkah ini bersifat membangun dan mengembangkan kognitif anak agar berjalan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada seseorang guru di kelas B2 di taman kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, yang bernama Sri Ati.

“bahwasanya kegiatan aturan mengkombinasikan kata misalnya anak dapat menceritakan kembali atau kejadian kepada teman sebaya dan guru didalam kelas. agar peserta lebih memahami dan menambah kosakata lebih banyak” (Sri Ati, Wawancara dengan Guru Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, 19 Febuari 2024)

c. Aturan dalam membuat Kalimat (Sintaksis)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Tk Kelas B2 Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, yang bernama Sri Ati sebagai berikut :

“bahwasanya dalam peningkatan kosakata perlu juga dilakukan dengan membuat kalimat pertanyaan. misalnya mengapa gajah berbadan besar? Mengapa jerapah berleher panjang? dan pertanyaan lain yang bisa memicu anak untuk menjawab dengan bervariasi.” (Sri Ati, Wawancara dengan Guru Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, 19 Febuari 2024)

d. Aturan dalam membuat kalimat (Semantik)

Pada tahap ini guru langsung melakukan kegiatan bercerita dalam perkembangan kosakata anak, dan anak diajarkan membuat kalimat dengan guru dan temannya. Agar anak memiliki pembendaharaan kata yang lebih banyak. Dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas Sri Ati sebagai berikut:

“bawasanya guru terlebih dahulu berkomunikasi dengan anak didik, agar menambah pembendaharaan kata dan anak juga mengalami peningkatan kosakata yang lebih, sehingga anak mampu berinteraksi dengan orang lain” (Sri Ati, Wawancara Guru Kelas B2 Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, 19 Februari 2024)

e. Aturan dalam menggunakan percakapan (Pragmatis)

Pada tahap ini, anak lebih memahami dan lebih memiliki banyak kata-kata pembelajaran guru di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, menggunakan media pembelajaran Flashcard, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis dan guru kelas B2 ibu Sri Ati,

sebagai berikut:

“bahwasanya anak sudah mencapai puncak keberhasilan dengan anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru didalam kelas, yang diperoleh dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab sehingga anak dapat mengekspresikan diri mereka dengan antusias dan percaya diri.” (Sri Ati, Wawancara Guru Kelas B2 Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, 19 Februari 2024)

Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari guru di kelas B2 dengan berdasarkan langkah – langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kosakata anak usia dini, maka penulis mendapati data Penilaian observasi dan hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 5
Data Penilaian Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini

No	Nama	Indikator Pencapaian																					
		Fonologi (sytem suara)				Marfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata)				Sintaksis (aturan membuat kalimat)				Semantik. (system makna)				Pragmatis (aturan penggunaan percakapan)				Total	
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	skor	Nilai Mutu
1.	Afiqah			3				3				3			2					3		14	BSH
2.	Arfan S		2				2				2				2				2			10	MB
3.	Azalea		2					3			2				2				2			11	MB
4.	Azril		2					3					4				4				4	17	BSB
5.	Bilqis A		2					3			2					3				3		13	BSH
6.	Erwin	1					2			1					2				2			8	BB
7.	Febri	1				1				1				1				1				5	BB
8.	Fitri A				4				4			3					4				4	19	BSB
9.	Haedar				4				4			3					4				4	19	BSB
10.	Haidir				4				4			3					4				4	19	BSB
11.	Hamish				4				4			3					4				4	19	BSB
12.	Kaia				4				4				4				4				4	20	BSB
13.	Keysha		2					3				3			2					3		13	BSH
14.	Hanif			3					4				4			3					4	18	BSB
15.	Raffi		2					3				3			2					3		13	BSH
16.	Ali	1				1						3			2			1				8	BB
17.	Mutia			3				3				3				3				3		15	BSH
18.	Naurah		2			1					2				2			1				8	BB
19.	Nayla			3				3			2					3				3		14	BSH
20.	Nu'aim	1					2				2				2					3		10	MB
21.	Oktavia		2				2				2				2					3		11	MB
22.	Sabina		2					3			2				2					3		12	MB
23.	Shakeel		2					3					4			3					4	16	BSH

24.	Wiwin		2					3			2				2					3		12	BSH
25.	Wulan	1					2				2				2					3		10	MB
26.	Arfan M	1					2				2				2				2			9	MB
Jumlah		6	11	4	5	3	5	12	6	2	11	9	4	1	14	6	5	3	4	11	8	-	-

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor Maximal} + \text{Skor Minimal Anak})$$

$$X = \frac{1}{2} (\text{Skor Maximal} + \text{Skor Minimal Anak})$$

Rumus Konversi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

Berdasarkan rumus dari Djemari Mardafi

$$BB = x < x - 1. SBx$$

$$MB = x > x \geq x - 1. SBx$$

$$BSH = x + 1. SBx > x \geq x -$$

$$BSB = x \geq x - + 1. SBx$$

Ket x = Nilai Siswa

$$SBx = \frac{1}{6} (20+5) = \frac{1}{6} \times 25 = 4,16$$

$$X = \frac{1}{6} (20+5) = \frac{1}{6} \times 25 = 12,5$$

$$BB = x < x - 1. SBx$$

$$= x < 12,5 - 1. 4,16$$

$$= x < 12,5 - 1. 4,16$$

$$X = > 8,34$$

$$MB = x > x \geq x - 1. SBx$$

$$= 12,5 > x < 12,5 - 1. 4,16$$

$$= 12,5 x \geq 8,34$$

$$X = 8,34 - 12,5$$

Keterangan nilai

BB : 8,34

MB: 8,34 – 12,5

BSH: 12,5 – 16,66

BSB: > 16,66

$$BSH = x + 1. SBx > x \geq x -$$

$$= 12,5 + 1. 4,16 > x \geq x$$

$$= 16,66 > x \geq 12,5$$

$$X = 12,5 - 16,66$$

$$BSB = x \geq x + 1. SBx$$

$$= 12,5 \geq 12,5 + 1. 4,16$$

$$= 16,66 > x \geq 12,5$$

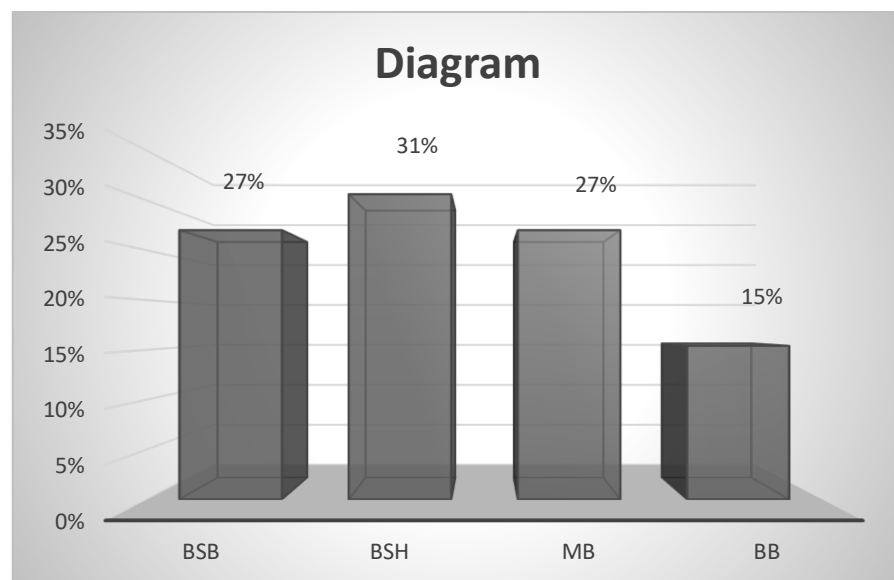
$$X = 16,66$$

No	Nama	Indikator Pencapaian					
		1	2	3	4	5	Ket.
1	Afiqah	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Arfan S	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Azalea	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Azril	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Bilqis A	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6	Erwin	BB	MB	BB	MB	MB	BB
7	Febri	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	Fitri A	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9	Haedar	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
10	Haidir	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11	Hamish	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
12	Kaia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Keysha	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
14	Hanif	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Raffi	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
16	Ali	BB	BB	BSH	MB	BB	BB
17	Mutia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Naurah	MB	BB	MB	MB	BB	BB
19	Nayla	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Nu'aim	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
21	Oktavia	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
22	Sabina	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
23	Shakeel	MB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
24	Wiwin	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH
25	Wulan	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
26	Arfan M	BB	MB	MB	MB	MB	MB

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Persentase

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1	BSB	7	27%
2	BSH	8	30,6%
3	MB	7	27%
4	BB	4	15,4%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan pada tabel terlihat kriteria belum berkembang (BB) terdapat 4 dari 26 anak atau 15% presentase, pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 7 anak atau 27% presentase, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak atau 31% presentase, dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) 7 anak atau 27% presentase dari seluruh jumlah anak. Dari hasil tabel diperjelas melalui diagram sebagai berikut :



Pada Penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas B2 yang berjumlah 26 peserta didik. Pengumpulan

data dalam menganalisis peningkatan kosakata anak usia dini ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon. Disini menulis mengamati cara guru mengajar dan proses pembelajaran yang terjadi di Kelas B2.

Uraian hasil observasi akhir dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon, sudah semaksimal mungkin menerapkan langkah – langkah untuk meningkatkan perkembangan kosakata anak usia dini kelompok B2 dengan menggunakan media pembelajaran Flashcard dan telah menunjukkan hasil akhir yang cukup optimal.

Selanjutnya penulis uraikan hasil akhir dari perkembangan kosakata anak dengan menggunakan media Flashcard:

1. Ananda Afiqah dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) mulai berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Afiqah berkembang sesuai harapan.
2. Ananda Arfan S dalam perkembangan fonologi (System suara) mulai berkembang, dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) mulai berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang, dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu yang terakhir pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan ananda Arfan S adalah mulai berkembang.

3. Ananda Azalea dalam perkembangan fonologi (System suara) mulai berkembang, dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang, dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu yang terakhir pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan ananda Azalea adalah mulai berkembang.
4. Ananda Azril dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik dan semantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Azril adalah berkembang sangat baik
5. Ananda Bilqis dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang, dan semantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Bilqis berkembang sesuai harapan.
6. Ananda Erwin dalam perkembangan fonologi (system suara) belum berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan

kata) mulai berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) belum berkembang dan semantik (system makna) mulai berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan ananda Erwin belum berkembang.

7. Ananda Febri dalam perkembangan fonologi (system suara) belum berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) belum berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) belum berkembang dan semantik (system makna) belum berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) belum berkembang, jadi perkembangan ananda Erwin belum berkembang.
8. Ananda Fitri A dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sangat baik, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik, jadi perkembangan ananda Fitri A adalah berkembang sangat baik.
9. Ananda Haidar dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sangat baik, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis

(aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik, jadi perkembangan ananda Haidar adalah berkembang sangat baik.

10. Ananda Haidir dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sangat baik, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik, jadi perkembangan ananda Haidir adalah berkembang sangat baik.
11. Ananda Hamish dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sangat baik, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik, jadi perkembangan ananda Hamish adalah berkembang sangat baik.
12. Ananda Kaia dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sangat baik, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik dan semantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik, jadi perkembangan ananda Fitri adalah berkembang sangat baik.

13. Ananda Keysha dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Keysha adalah berkembang sesuai harapan.
14. Ananda Hanif dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sangat baik, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, dan semantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik, jadi perkembangan ananda Hanif adalah berkembang sangat baik.
15. Ananda Raffi dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Raffi adalah berkembang sesuai harapan.
16. Ananda Ali dalam perkembangan fonologi (system suara) belum berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata)

belum berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) belum berkembang, jadi perkembangan ananda Ali adalah belum berkembang.

17. Ananda Mutia dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembangsesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan semantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembangsesuai harapan, jadi perkembangan ananda Mutia adalah berkembang sesuai harapan.

18. Ananda Naurah dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) belum berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang, dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) belum berkembang, jadi perkembangan ananda Naurah adalah belum berkembang.

19. Ananda Nayla dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis

(aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan semantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Nayla adalah berkembang sesuai harapan.

20. Ananda Nu'aim dalam perkembangan fonologi (system suara) belum berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) mulai berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang, dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Nu'aim adalah Mulai berkembang.

21. Ananda Oktavia dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) mulai berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Oktavia adalah Mulai berkembang.

22. Ananda Sabina dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan)

berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Sabina adalah Mulai berkembang.

23. Ananda Shakeel dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, semantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik, jadi perkembangan ananda Shakeel adalah berkembang sesuai harapan.

24. Ananda Wiwin dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) berkembang sesuai harapan, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Wiwin adalah berkembang sesuai harapan.

25. Ananda Wulan dalam perkembangan fonologi (system suara) belum berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) mulai berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan ananda Wulan adalah Mulai berkembang.

26. Ananda Arfan M dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang, morfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata) mulai berkembang, sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan semantik (system makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan ananda Arfan M adalah Mulai berkembang.

Metode yang dipakai pada penelitian ini juga didasari oleh wawancara dengan Ibu Ati S.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 yang merupakan wawancara akhir setelah pembelajaran sudah dilaksanakan. Adapun hasil wawancara tersebut antara lain ialah sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran dengan media Flashcard di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon dapat meningkatkan kosakata anak?	<i>Iya dapat meningkatkan, bisa membuat anak semakin bervariasi dalam berkomunikasi, anak juga bisa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya. Dan alhamdulillah, dengan media flashcard tersebut anak juga lebih bersemangat pada saat pembelajaran. Terlebih gambar di flashcard yang menarik.</i>
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?	<i>Ada, kalau ini kan pembelajarannya menggunakan media flashcard yang kartunya di desain dan dibuat sendiri. Sedangkan media sebelumnya hanya modul ajar atau balok huruf. Kemungkinan anak cepat bosan pada saat pembelajaran.</i>
3	Apa saja media pembelajaran yang pernah ibu pakai pada saat proses pembelajaran?	<i>Ibu hanya menggunakan media balok huruf atau mengeja kalimat langsung di papan tulis.</i>
4	Bagaimana reaksi anak terhadap ketertarikan pembelajaran dengan menggunakan media?	<i>Sangat antusias sekali, soalnya pembelajaran ini menggunakan media baru, anak juga semakin</i>

		<i>terarik dengan gambar dan tulisan yang di desain kreatif mungkin .</i>
5	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan media Flashcard?	<i>Kesan: senang, terimakasih banyak karena sudah mengajarkan pembelajaran dengan media baru, menghibur anak-anak, karena itu suatu hiburan bagi anak-anak melalui pembelajaran bermain sambil belajar. Jadi membuat anak-anak menyenangkan, tidak mudah bosan dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya..</i> <i>Pesan: Semakin banyak interaksi dalam pembelajaran maka semakin banyak kosakata baru yang mungkin bisa diserap oleh anak..</i>

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan media Flashcard cukup optimal untuk meningkatkan kosakata anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon dalam pelaksanaanya, walaupun guru kurang menguasai tatacaranya. Guru kurang mampu menyampaikan isi Flashcard secara sistematis, mengemukakan bahasa dan contoh yang sederhana yang mudah dipahami anak. Guru juga kurang melakukan lebih banyak interaksi agar kosakata anak semain meningkat. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan yang matang, yakni memilih tema yang menarik, gambar yang menarik mempelajari isi cerita keterampilan cerita, merancang pembukaan dan penutupan dan pembelajaran. Dan mempersiapkan alat peraga yang diperlukan sekreatif mungkin.

Selanjutnya dari rumusan masalahnya “Apakah dengan menggunakan media Flashcard bisa meningkatkan kosakata Anak Usia Dini?” Jawabannya adalah penggunaan media Flashcard dapat meningkatkan kosakata anak menjadi meningkat, hal ini terlihat dari:

1. Pada saat pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon dengan media Flashcard ini sesuatu hal yang baru dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun yang dipelajari pada anak kelas B2 TK Aisyiyah

- Bustanul Athfal Depok Cirebon lebih menekankan bagaimana agar kosakata anak dapat meningkat. Tujuan ini dilaksanakan secara optimal.
2. Kegiatan pembelajaran dengan media Flashcard di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon kelompok B2, dapat mengikuti proses kegiatan tersebut dengan baik, dan ketika anak ditanya oleh guru ut anak menanggapi dengan antusias dan penuh semangat. Sebagian besar anak-anak lebih suka bercerita dengan. Jadi dapat peneliti katakan bahwa Dengan media Flashcard dapat meningkatkan kosakata anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon kelas B2 telah berkembang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru sebagai orangtua di sekolah harus banyak belajar untuk meningkatkan kosakata anak dengan media Flashcard agar menjadi guru yang profesional kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi anak didiknya.

2. Bagi Sekolah

Untuk sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lainnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain agar dapat menemukan media atau metode- baru untuk dapat meningkatkan kosakata pada anak usia dini, dan dapat menjadi referensi atau acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Fitratun Annisya, Ed.).
- Alhamid Thalha, B. A. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Alifya Rahma Hayya. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard*.
- Arief Setyawan, A. N. E. W. (2015). *Hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar*.
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067–2077.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>
- Dewi Sari Sumitro, M. (2023). *Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis*.
- Diah Anggraini, M. (2023). *Perbedaan Perkembangan Bahasa Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang tua Pada Anak (TK)*.
- Djemari Mardafi, (2008) *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, MitraCendikia Offset, Yogyakarta.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(No. 1).
- Hesti, R. M. (2020). *Efektivitas Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar (SD)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Impilkasinya dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Iib Marzuky, M. P. (2019). *Keterampilan Membava Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kusnadi Yahdi, M. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftaran Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Paradigma, XVIII*, 89–101.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN gondrong 2. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nasihudin dan Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.2*(No.4).
- Ningrum. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. 5*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* , 306–319.
- Nur Nisfatun. (2018). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Kesehatan Yahya Bima Kecamatan Woha Kabupaten Bima*.
- Okta sefty, F. M. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene. *Pinisi Journal Of Education*, 100–109.
- Pebriana, H. P. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(2), 131.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>

- Putri, A., Azzahra Arrasuli, B., & Putri Adelia, R. (n.d.). *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Canva*.
- Ratna Juwita, S., Pd, M., & Pembelajaran, M. (n.d.). *Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca (Kompetensi Dasar)*.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiati, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. H. Novita Yuliatr, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Silfana Erna. (2018). *Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Tebak Kata*.
- Sofwan Vidya Syifa, S. O. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap belanja modal badan pengelolaan keuangan dan aset kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11, 115–130.
- Tabelessy, N. (2015). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Pragmatik*.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4, 9–16.
- Widyastuti, R. (n.d.). *Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan Perannya Masing-Masing*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Zumrotin, I., & Mas’Udah. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Melalui Model Pembelajaran Langsung Bermedia Flashcard Pada Anak Kelompok A*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DEPOK CIREBON

Hari/Tanggal : Senin/19 Februari 2024
Kelompok Usia : B2 (5-6 Tahun)
Materi Pembelajaran : Binatang/Macam-macam binatang

I. Kompetensi Dasar (KD) :

- NAM 1.1 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- SOSEM 2.5 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- FM 3.3-4.3 : Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- KOG 3.8-4.8 : Mengenal dan menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan makhluk ciptaan tuhan atau bahan kimia dalam bentuk kongkrit
- BAHASA 3.11-4.11 : Memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- SENI 3.15-4.15 : Mengenal dan menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni

II. Tujuan Pembelajaran:

- Anak dapat mengenal Tuhan melalui ciptaannya
- Anak dapat mengenali binatang yang terdapat di kebun binatang dengan media Flashcard
- Anak dapat melakukan tanya jawab tentang binatang

III. Langkah-Langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan awal (60 menit)

- Mengamati
 - Penerapan SOP pembukaan

- Mengucapkan salam menanyakan hari tanggal dan kehadiran peserta didik
- Perkenalan dengan peserta didik dan memberikan semangat
- Murojaah surat pendek dan do'a sehari-hari
- Menanya
 - Tanya jawab tentang binatang
- b. Kegiatan inti (60 menit)**
 - Pembelajaran dengan menggunakan media flashcard
- c. Kegiatan penutup (30 menit)**
 - Mengkomunikasikan
 - Merapihkan mainan (beres-beres)
 - Diskusi tentang perasaan hari ini selama kegiatan bermain
 - Menceritakan dan menunjukkan hasil kegiatan
 - Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- d. Recalling (15 Menit)**
 - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - Menginformasikan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya
 - Berdo'a, bernyanyi dan salam

IV. Metode :

- a. Bercakap-cakap

V. Media, Alat dan sumber belajar :

Media pembelajaran Flashcard, dan beberapa miniatur binatang

VI. Alat dan teknik penilaian :

- a. Observasi
- b. Percakapan

Cirebon, 19 Mei 2024

Guru Kelas

Peneliti

Ati, S.Pd

Hani Permatasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DEPOK CIREBON

Hari/Tanggal : Selasa/20 Februari 2024
Kelompok Usia : B2 (5-6 Tahun)
Materi Pembelajaran : Macam-macam Emosi saya/

VII. Kompetensi Dasar (KD) :

- NAM 1.1 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- SOSEM 2.5 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- FM 3.3-4.3 : Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- KOG 3.8-4.8 : Mengenal dan menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan makhluk ciptaan tuhan atau bahan kimia dalam bentuk kongkrit
- BAHASA 3.11-4.11 : Memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- SENI 3.15-4.15 : Mengenal dan menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni

VIII. Tujuan Pembelajaran:

- Anak dapat mengenal Tuhan melalui ciptaannya
- Anak dapat mengenali jenis emosi yang dimilikinya dengan media Flashcard
- Anak dapat melakukan tanya jawab tentang macam-macam emosi

IX. Langkah-Langkah Pembelajaran :

e. Kegiatan awal (60 menit)

- Mengamati
 - Penerapan SOP pembukaan

- Mengucapkan salam menanyakan hari tanggal dan kehadiran peserta didik
- Perkenalan dengan peserta didik dan memberikan semangat
- Murojaah surat pendek dan do'a sehari-hari
- Menanya
 - Tanya jawab tentang emosi

f. Kegiatan inti (60 menit)

- Pembelajaran dengan menggunakan media flashcard

g. Kegiatan penutup (30 menit)

- Mengkomunikasikan
 - Merapihkan mainan (beres-beres)
 - Diskusi tentang perasaan hari ini selama kegiatan bermain
 - Menceritakan dan menunjukkan hasil kegiatan
 - Penguatan pengetahuan yang didapat anak

h. Recalling (15 Menit)

- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya
- Berdo'a, bernyanyi dan salam

X. Metode :

- b. Bercakap-cakap

XI. Media, Alat dan sumber belajar :

Media pembelajaran Flashcard

XII. Alat dan teknik penilaian :

- c. Observasi
- d. Percakapan

Cirebon, 19 Mei 2024

Guru Kelas

Peneliti

Ati, S.Pd

Hani Permatasari

Lampiran 2 Format Instrumen Observasi

No	Nama	Indikator Pencapaian																					
		Fonologi (sytem suara)				Marfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata)				Sintaksis (aturan membuat kalimat)				Semantik. (system makna)				Pragmatis (aturan penggunaan percakapan)				Total	
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	skor	Nilai Mutu
1.																							
2.																							
3.																							
4.																							
5.																							
6.																							
7.																							
8.																							
9.																							
10.																							
11.																							
12.																							
13.																							
14.																							
15.																							
16.																							
17.																							
18.																							
19.																							
20.																							
21.																							
22.																							
23.																							
24.																							
25.																							
26.																							

Lampiran 3 Format Instrumen Wawancara

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara kualitatif yang menfokuskan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Sehingga dapat lebih diketahui sudut pandang dan pendapat informan dalam menanggapi pertanyaan secara lebih luas.

B. Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara ini berupa daftar pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada informan selama proses wawancara, yaitu.

1. Siapa nama anda?
2. Berapa Usia anda?
3. Tempat tinggal?
4. Sudah berapa lama mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Depok Cirebon?
5. Bagaimana perkembangan kosakata anak pada kelompok B2?
6. Dalam kegiatan belajar mengajar, sudah menggunakan media/metode apa saja?
7. Apa saja kendalanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
8. Untuk sistem penilaian yang menjadi tolak ukur peningkatan kosakata anak menggunakan apa?
9. Bagaimana contoh cara kerja kegiatan mengkombinasikan kata?
10. Bagaimana contoh cara kerja kegiatan membuat kalimat komunikatif?
11. Bagaimana contoh cara kerja kegiatan membuat kalimat
12. Bagaimana contoh cara kerja menggunakan percakapan?

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran dengan media Flashcard di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon dapat meningkatkan kosakata anak?	
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?	
3	Apa saja media pembelajaran yang pernah ibu pakai pada saat proses pembelajaran?	
4	Bagaimana reaksi anak terhadap ketertarikan pembelajaran dengan menggunakan media?	
5	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan media Flashcard?	

C. Dokumentasi wawancara



Lampiran 4 Hasil Observasi

No	Nama	Indikator Pencapaian																					
		Fonologi (sytem suara)				Marfologi (aturan untuk mengkombinasikan kata)				Sintaksis (aturan membuat kalimat)				Semantik. (system makna)				Pragmatis (aturan penggunaan percakapan)				Total	
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	skor	Nilai Mutu
1.	Afiqah			3				3				3			2					3		14	BSH
2.	Arfan S		2				2				2				2				2			10	MB
3.	Azalea		2					3			2				2				2			11	MB
4.	Azril		2					3					4				4				4	17	BSB
5.	Bilqis A		2					3			2					3				3		13	BSH
6.	Erwin	1					2			1					2				2			8	BB
7.	Febri	1				1				1				1				1				5	BB
8.	Fitri A				4				4			3					4				4	19	BSB
9.	Haedar				4				4			3					4				4	19	BSB
10.	Haidir				4				4			3					4				4	19	BSB
11.	Hamish				4				4			3					4				4	19	BSB
12.	Kaia				4				4				4				4				4	20	BSB
13.	Keysha		2					3				3			2					3		13	BSH
14.	Hanif			3					4				4			3					4	18	BSB
15.	Raffi		2					3				3			2					3		13	BSH
16.	Ali	1				1						3			2			1				8	BB
17.	Mutia			3				3				3				3				3		15	BSH
18.	Naurah		2			1					2				2			1				8	BB
19.	Nayla			3				3			2					3				3		14	BSH
20.	Nu'aim	1					2				2				2					3		10	MB
21.	Oktavia		2				2				2				2					3		11	MB
22.	Sabina		2					3			2				2					3		12	MB
23.	Shakeel		2					3					4			3					4	16	BSH
24.	Wiwin		2					3			2				2					3		12	BSH
25.	Wulan	1					2				2				2					3		10	MB
26.	Arfan M	1					2				2				2				2			9	MB
Jumlah		6	11	4	5	3	5	12	6	2	11	9	4	1	14	6	5	3	4	11	8	-	-

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Nama Responden : Ati, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2024
Tahap Wawancara : Selesai Pembelajaran

1. Apakah pembelajaran dengan media Flashcard di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok Cirebon dapat meningkatkan kosakata anak?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan media Flashcard dengan pembelajaran ibu sebelumnya?

.....

.....

.....

.....

.....

-
-
3. Apa saja media pembelajaran yang pernah ibu pakai pada saat proses pembelajaran?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana reaksi anak terhadap ketertarikan pembelajaran dengan menggunakan media Flashcard?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan media Flashcard?

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Cirebon, Juli 2024

Sri Ati, S.Pd

Lampiran 6 Foto Kegiatan

Hari 1





Hari 2



Foto Flashcard



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id
Email : fkp@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

Nomor : 367/1.b/UMC-FKIP-D/V/2024
Lamp : -
Perihal : **Surat Ijin Penelitian**

Kepada Y'th :
Kepala Sekolah
TA ABA Depok
di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Ba'da salam, semoga kita semua berada dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat rahmat dan berkah dari-Nya dalam menjalankan aktivitas keseharian. Amin.

Sehubungan sedang dilakukannya penulisan skripsi oleh mahasiswa dan mahasiswa akan melakukan penelitian, maka dengan ini kami meminta izin agar mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon dapat melakukan penelitian Pada Bulan Juni 2024 di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah :

Nama	: Hani Permatasari
NIM	: 200651065
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi	: Flashcard Berseri Sebagai Strategi Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini .

Demikian surat ijin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Cirebon, 30 Mei 2024



Dr. Dewi Nurdyanti, SST., M.Pd
NIDN : 0409128701

Lampiran 7 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK
BUSTANUL ATHFAL AISIYIAH AISIYIAH
Jl. Desa Kasugengan Lor Blok Kavling Rt.014/ Rw.005
Desa Kasugengan Lor Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon 45653

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartiningsih, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok

Menerangkan bahwa: Nama :

Nama : Hani Permatasari

NIM : 200651065

Program Studi : PG PAUD

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Muhammadiyah Cirebon

Telah melaksanakan penelitian di Kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Depok yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari s/d 11 Maret 2024, dengan judul "**Flashcard Berseri Sebagai Strategi Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon 29 Maret 2024

Kepala TK ABA Depok,


Kartiningsih, S.Pd. AUD
NUPTK. 0254743646300043



Lampiran 8 SK Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 : Jl. Tugarev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Wambeloh – Cirebon Email : info@umc.ac.id
Email : kip@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON Nomor : 005/2.a/UMC/FKIP/D/SK/XI/2023

Tentang PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI S1 PG PAUD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON TAHUN AKADEMIK 2023-2024

Bismillahirrohmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon:

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka memperlancar jalannya perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Cirebon khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, maka mahasiswa tingkat akhir wajib membuat dan menyusun skripsi.
 2. Bahwa keperluan tersebut perlu diangkat dan ditetapkan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tahun Akademik 2023-2024
- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 04 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 Tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 4. Statuta Universitas Muhammadiyah Cirebon.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 4141/KEP/I.0/D/2020 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon masa jabatan 2020 – 2024.
 6. Surat Keputusan Rektor UMC Nomor: 030/1.a/UMC-SK.R/IV/2021 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP
- Berdasar** 1. Hasil rapat pimpinan Fakultas tanggal 28 November 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing skripsi Pada mahasiswa S1- Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. *Nama-nama mahasiswa terlampir.*
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberikan imbalan jasa sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku hingga 30 November 2024 M, serta apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cirebon
Pada tanggal : 30 November 2023 M


Dr. Dewi Nurdianti, SST., M.Pd

Lampiran 9 Bukti Telah Melaksanakan Bimbingan (Kartu Bimbingan)